Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)
https://journalversa.com/s/index.php/jpp Volume 7, Nomor 2 Juni 2025

Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Smk Negeri 1 Dungaliyo

Abdul Latif YS. Ebu[1], Meyko Panigoro[2], Imam Prawiranegara Gani[3], Frahmawati Bumulo[4], Abdulrahim Maruwae[5]
Universitas Negeri gorontalo[1,2,3,4,5]
latifebuabdul@gmail.com[1], meyko.panigoro@ung.ac.id[2], imam.prawiranegaragani@ung.ac.id[3], frahmawatibumulo@ung.ac.id[4], uli@ung.ac.id[5]

Abstract

This study aims to determine the influence of Industrial Work Practice experience on students' work readiness at State Vocational School 1 Dungaliyo, This study employed a quantitative approach with primary data from distributing questionnaires to SMK Negeri 1 Dungaliyo students. The number of samples involved in this study was 72 respondents. The data analysis technique used simple linear regression with the SPSS program. The research findings demonstrated a positive relationship between the industrial internship variable and work readiness, where a better industrial internship would lead to an increased work readiness of students, with a percentage of 57.6%. In the meantime, the remaining factors were affected by other factors not studied in this study.
Keywords**:** *Industrial Internship, Work Readiness.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa Pada SMK Negeri 1 Dungaliyo, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner pada Siswa Di SMK Negeri 1 Dungaliyo. Jumlah penarikan sampel dalam penelitian ini sebesar 72 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan positif antara praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja, dimana semakin bagus penerapan praktek kerja industri, semakin meningkat pula kesiapan kerja siswa tersebut, 57,6% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.
Kata Kunci: Praktek Kerja Industri, Kesiapan Kerja.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan kemampuan berpikir manusia yang berkualitas. Dunia pendidikan memiliki peran besar untuk ikut berpartisipasi mengatasi masalah ketenagakerjaan yang ada seperti masalah pengangguran. Pendidikan berperan menyumbang calon tenagakerja yang terdidik. Akan tetapi, dalam kenyataannya yang ada justru orang-orang terdidiklah yang banyak menambah angka pengangguran. Oleh karena itu, Negara Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan etos kerja yang tinggi sehingga mampu berperan aktif dalam pembangunan nasional dan mampu

berkompetisi dalam dunia kerja yang semakin ketat. Peran pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dapat terlihat dari proses belajar mengajar (Elmi, 2019).

Kesiapan kerja siswa berdampak pada kurangnya kompetensi atau kemampuan dan keterampilan siswa tersebut saat bekerja. Maka hal tersebut akan mengakibatkan ketidaksesuaian antara kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan kompetensi atau kemampuan yang diharapkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Kesiapan kerja yang masih kurang dapat mengakibatkan rendahnya tingkat keterserapan lulusan SMK oleh dunia usaha dan dunia industri (Gunawan, 2013).

SMKN 1 Dungaliyo dimana yang menjadi salah satu sekolah SMK yang memiliki siswa setiap tahunnya lulusan, sehingganya menjadi tolak ukur untuk lulusan siswa yang akan bersaing dengan siswa alumni SMK lainnya, peneliti menemukan bahwa setiap tahun alumni siswa SMKN 1 Dungaliyo menghadapi tantangan persaingan yang ketat terhadap lapangan kerja yang tersedia di lapangan, selain itu alumni SMKN 1 Dungaliyo masih banyak yang belum siap kerja dilihat banyak alumni yang masih menganggur sampai saat ini. berikut adalah data penelusuran alumni smk negeri 1 dungaliyo.

PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH LULUSAN			BEKERJA			KULIAH			BELUM BEKERJA		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024
TJTL	17	18	14	7	4	1	0	0	0	10	14	13
ATPH	23	21	11	11	7	0	3	0	0	9	14	11
TKRO	28	31	12	8	16	2	0	0	0	20	15	10
DG	59	56	56	12	21	6	3	5	3	41	30	47
JUMLAH	127	126	93	38	48	9	6	5	3	80	73	81

Dari tabel di atas terlihat pada tahun 2024, dapat diketahui terjadi peningkatan jumlah lulusan yang belum bekerja sebanyak 47 siswa dan baru 6 siswa yang sudah bekerja. Dari 6 siswa jurusan desain grapis yang sudah bekerja, tidak ada yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan secara nasional ideal lulusan SMK sebanyak 20% bisa terserap di dunia kerja sesuai dengan keahliannya (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan pasal 4).Informasi

dan data yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Dungaliyo yaitu bahwa lulusan yang telah tercatat rata-rata bekerja di toko, menjadi buruh pabrik, Posisi kerja yang diperoleh lulusan kurang sesuai dengan tujuan program keahlian.

SMK Negeri 1 Dungaliyo dalam hal ini juga telah melaksanaka kerjasama dengan DU/DI melalui program praktik kerja industri, untuk terus menyiapkan lulusannya terjun ke dunia kerja.

Hasil penelitian Yusadinata, dkk (2021) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa baik secara parsial maupun simultan. Dengan adanya hasil penelitian bahwa praktek kerja industri sangatlah penting didapatkan oleh setiap siswa sebagai salah satu tempat untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Sehingganya praktik kerja industri memiliki keterkaitan terhadap kesiapan kerja bagi lulusan SMK, hal ini berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian sebelumnya, sehingganya penting bagi siswa untuk dapat memanfaatkan waktu saat Praktik kerja industri yang di adakan oleh masing-masing sekolah SMK untuk meningkatkan kemampuan dari siswa sehingganya memiliki kesiapan kerja sesuai dengan ketentuan dan kriteria dari perusahaan ataupun lapangan kerja yang dibuka

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa atau siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya (Kuswati 2015). Kesiapan kerja adalah kemampuan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja dengan dukungan adanya kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan dunia kerja, kesiapan kerja mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu yang mencakup kesiapan mental, kesiapan jasmani, dan kesiapan keinginan (Muspawi, 2020).

Kesiapan kesiapan kerja mengandung dua pengertian yaitu: 1) keadaan siap siaga untuk

mereaksi atau menanggapi, 2) tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk memperaktekan sesuatu (Yudi dan Hudainah, 2020).

Indikator Kesiapan Kerja

Tingkat kematangan baik fisik maupun psikologis perlu didukung oleh adanya pengalaman belajar yang menjadi bekal pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan suatu pekerjaan. Indikator indikator kesiapan kerja menurut Fitriyanto (2006: 9-11) dalam penelitian Nurjana (2018) adalah : telah mempunyai pertimbangan yang logis, Mempunyai Pertimbangan untuk Berkoordinasi atau Bekerja sama dengan orang lain, Mampu Mengendalikan Diri, Mimiliki Sikap Kritis,Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab, Mempunyai kemampuan veradaptasi dengan lingkungan, mempunyai ambisi untuk maju

Pengertian Pengalaman Praktek Kerja Industri

Menurut Sedarmayanti (2009 : 75). Pengalaman merupakan faktor utama dalam perkembangan seseorang, sedangkan pengalaman hanya mungkin diperoleh dalam hubungan lingkungannya. Pengalaman merupakan faktor utama dalam perkembangan seseorang dalam hal ini berarti bahwa jiwa dan kemampuan seseorang akan lebih mapan jika orang tersebut telah merasakan keadaan yang sebenarnya.

Ervandi (2014) Menjelaskan Pengalaman kerja mempengaruhi perilaku siswa dalam memahami dan mengaplikasian pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki secara langsung. Siswa yang mempunyai pengalaman kerja yang baik, akan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. (Fadillah et al., 2023)

Praktek Kerja Industri merupakan bentuk kerja sama antara SMK dengan industri yang selama ini dilakukan oleh sekolah-sekolah dengan memberikan kepercayaan terhadap industri untuk membimbing siswa mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum. (Wibowo, 2020). Selain itu praktik kerja industri atau disebut juga dengan On The Job Training (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan pekerjaan. (Suryati, 2017).

Tujuan Praktik Kerja Industri

Prakerin bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengaalman dalam dunia bekerja. Secara umum praktik ini untuk membina peserta didik dalam dunia bekerja secara langsung pada dunia usaha atau dunia industri. Pelaksanaan praktik kerja industri menjadi sebuah pelatihan bagi peserta didik untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya, hal ini diharapkan dapat menyempurnakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Pelatiahan bertujuan untuk mempersiapkan serta membina tenaga kerja baik secara struktural maupun secara fungsional yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik. (Wibowo, 2020).

Indikator Pengalaman Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri sebagai bagian integral dalam program pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu. Praktik kerja industri sangat penting bagi peserta didik, untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dari dunia kerja secara langsung dengan mengimplementasikan teori yang sudah didapatkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Ariyanti & Bowo (2018), indikator Pengalaman praktik kerja industri, yaitu :1 Pengalaman Praktis, 2 Kerja Produktif, 3 Aktifitas yang Berhubungan dengan Pekerjaan, 4 Mempelajari Kecakapan Dasar, 5 Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja, 6 membangun kebiasaan dan kecapakan dasar, 7 Memngembangakan tanggung jawab sosial. Prakerin merupakan suatu pola penyelenggaraan diklat yang dikelola antara SMK dengan industri sebegai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi (Pratama, 2018).

C. METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah, dimana data yang diperoleh berupa angka- angka atau *score* dan nilai atau pernyataan- pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.

Peneliti mengambil objek yaitu Di SMK Negeri 1 Dungaliyo, yang bertempat di Desa Pilolalenga, Kec. Dungaliyo, Kab. Gorontalo. Provinsi Gorontalo. Informasi sumber data tersebut dari survei langsuing serta membagikan kusioner yang sudah disiapkan oleh peneliti yaitu tentang Kesiapan Kerja, dan Pengalaman Praktek Kerja Industri

Adapun penelitian ini menggunakan Desain penelitian menggambarkan rencana, prosedur-prosedur atau strategi yang memungkingkan peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mencapai hasil yang baik antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

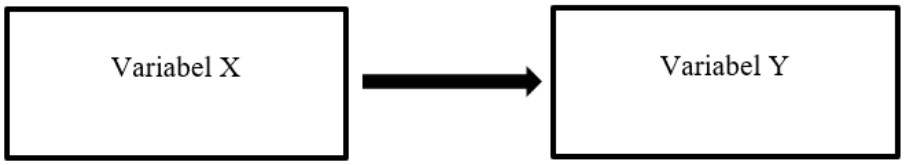

Keterangan :

X1 : Pengalaman Praktek Kerja Industri

Y: Kesiapan Kerja

Tehnik analisis dengan uji normalitas data, uji regresi linier Sederhana, uji T- Persial, uji, dan uji kooefisien determinasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Melalui analisis ini dapat diperoleh gambaran kondisi variabel biaya operasional, pendapatan dan laba bersih. Hasil pengukuran tanggapan responden akan menunjukkan apakah variabel yang diukur berada pada kriteria tinggi, sedang, rendah dengan pengukuran dengan mengacu pada kriteria, skala berikut:

No	Rata-Rata Skor	Presentase Skor	Kriteria
1	1 – 1,99	20,00% - 40,00%	Rendah
2	2 – 2,99	40,01% - 60,00%	Sedang
3	3 – 3,99	60,01% - 80,00%	Cukup Tinggi
4	4 – 4,99	80,01% - 100%	Tinggi

Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Praktek kerja Industri

Variabel praktek kerja industri diukur dengan tujuh indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk tujuh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel praktek kerja industri dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5				
1	Item 1	0	0	0	41	31	319	360	4.43	Tinggi
2	Item 2	1	0	2	47	22	305	360	4.24	Tinggi
3	Item 3	0	0	0	68	4	292	360	4.06	Tinggi
4	Item 4	0	1	3	54	14	297	360	4.13	Tinggi
5	Item 5	1	0	6	39	26	305	360	4.24	Tinggi
6	Item 6	0	1	4	50	17	299	360	4.15	Tinggi
7	Item 7	0	3	9	43	17	290	360	4.03	Tinggi
8	Item 8	0	1	13	36	22	295	360	4.10	Tinggi
9	Item 9	1	0	7	43	21	299	360	4.15	Tinggi
10	Item 10	0	1	6	46	19	299	360	4.15	Tinggi
11	Item 11	0	1	9	48	14	291	360	4.04	Tinggi
12	Item 12	0	2	3	42	25	306	360	4.25	Tinggi
13	Item 13	0	1	9	40	22	299	360	4.15	Tinggi
14	Item 14	0	1	4	46	21	303	360	4.21	Tinggi
15	Item 15	0	1	3	47	21	304	360	4.22	Tinggi
16	Item 16	0	0	3	43	26	311	360	4.32	Tinggi
17	Item 17	0	0	8	42	22	302	360	4.19	Tinggi
18	Item 18	0	1	8	46	17	295	360	4.10	Tinggi
19	Item 19	0	0	10	45	17	295	360	4.10	Tinggi
20	Item 20	1	0	5	44	22	302	360	4.19	Tinggi
21	Item 21	0	1	3	46	22	305	360	4.24	Tinggi
22	Item 22	0	0	7	52	13	294	360	4.08	Tinggi
23	Item 23	0	0	9	52	11	290	360	4.03	Tinggi
24	Item 24	0	0	3	54	15	300	360	4.17	Tinggi
25	Item 25	0	0	5	50	17	300	360	4.17	Tinggi
Total							7.497	9.000	4.17	Tinggi

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai praktek kerja industri pada tabel di atas sebesar 4,17 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,17 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 83,4% (4,17/5x100%). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 16,6%. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap praktek kerja industri sudah berada dalam kategori tinggi.

Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Laba Bersih

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5				
1	Item 1	0	1	4	28	39	321	360	4.46	Tinggi
2	Item 2	0	2	3	41	26	307	360	4.26	Tinggi
3	Item 3	0	1	6	52	13	293	360	4.07	Tinggi
4	Item 4	0	1	7	50	14	293	360	4.07	Tinggi

5	Item 5	1	0	13	34	24	296	360	4.11	Tinggi
6	Item 6	1	0	5	36	30	310	360	4.31	Tinggi
7	Item 7	0	2	3	35	32	313	360	4.35	Tinggi
8	Item 8	0	2	4	51	15	295	360	4.10	Tinggi
9	Item 9	2	0	6	50	14	290	360	4.03	Tinggi
10	Item 10	1	2	7	47	15	289	360	4.01	Tinggi
11	Item 11	1	3	7	39	22	294	360	4.08	Tinggi
12	Item 12	0	2	6	42	22	300	360	4.17	Tinggi
13	Item 13	1	1	7	47	16	292	360	4.06	Tinggi
14	Item 14	0	0	5	43	24	307	360	4.26	Tinggi
15	Item 15	0	1	9	49	13	290	360	4.03	Tinggi
16	Item 16	0	1	4	43	24	306	360	4.25	Tinggi
17	Item 17	0	0	3	43	26	311	360	4.32	Tinggi
18	Item 18	0	1	2	43	26	310	360	4.31	Tinggi
19	Item 19	0	0	9	46	17	296	360	4.11	Tinggi
20	Item 20	1	0	9	43	19	295	360	4.10	Tinggi
21	Item 21	1	0	12	38	21	294	360	4.08	Tinggi
22	Item 22	0	1	5	52	14	295	360	4.10	Tinggi
23	Item 23	0	1	6	50	15	295	360	4.10	Tinggi
24	Item 24	0	2	9	43	18	293	360	4.07	Tinggi
25	Item 25	1	0	5	37	29	309	360	4.29	Tinggi
Total							7.494	9.000	4.16	Tinggi

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai kesiapan kerja pada tabel di atas sebesar 4,16 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,16 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 83,2% (4,16/5x100%). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 16,8%. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap kesiapan kerja sudah berada dalam kategori tinggi.

Uji Validitas

Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item–Total Correlation, jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r-hitung > r-tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk n = 15, r tabel sebesar 0,514,

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		

1	0.604	0.705		Valid
2	0.681	0.839		Valid
3	0.525	0.786		Valid
4	0.619	0.575		Valid
5	0.566	0.700		Valid
6	0.691	0.614		Valid
7	0.620	0.585		Valid
8	0.702	0.659		Valid
9	0.670	0.670		Valid
10	0.790	0.629		Valid
11	0.647	0.733		Valid
12	0.792	0.568		Valid
13	0.684	0.610	0,514	Valid
14	0.520	0.598		Valid
15	0.564	0.697		Valid
16	0.691	0.665		Valid
17	0.908	0.613		Valid
18	0.683	0.708		Valid
19	0.642	0.557		Valid
20	0.647	0.520		Valid
21	0.561	0.643		Valid
22	0.738	0.621		Valid
23	0.561	0.628		Valid
24	0.614	0.658		Valid
25	0.576	0.811		Valid

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,514 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

Uji realibilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	r tabel	Kriteria

Praktek Kerja Industri	0,941	0,6	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,941		

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis dengan regresi, perlu untuk mensyaratkan beberapa asumsi, yaitu distribusi normal atau normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogrov Smirnov-Z	1.041
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.229
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig*. Persamaan regresi kesiapan kerja *Asymp.* Sig.(2-tailed) 0.229 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan kesiapan kerja yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P- PPlot seperti terlihat pada Gambar berikut ini :

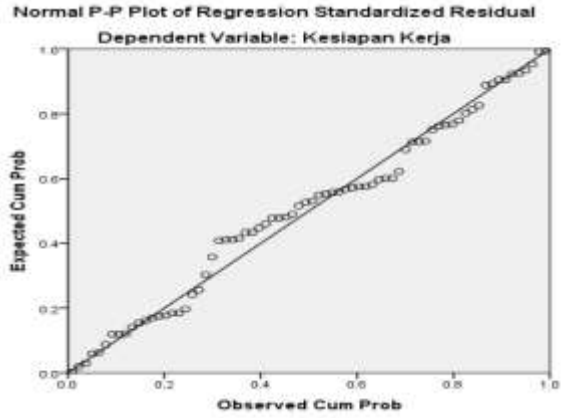

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Praktek Kerja Industri

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.743	9.966		3.285	.002
	Praktek Kerja Industri	.685	.096	.651	7.174	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil regresi menunjukkan persamaan model Y = 32,743 + X = 0,685, setiap peningkatan dalam variabel praktek kerja industri diprediksikan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,685. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651[a]	.424	.415	5.621

a. Predictors: (Constant), Praktek Kerja Industri

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,424, yang mengindikasikan bahwa 42,4% variasi kesiapan kerja dijelaskan oleh praktek kerja industri. Hal ini menandakan hubungan positif antara praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja, dimana semakin bagus penerapan praktek kerja industri, semakin meningkat pula kesiapan kerja siswa tersebut, 57,6% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktek kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa

pada SMK Negeri 1 Dungaliyo, hasil analisis juga membuktikan signifikan, yang dapat dilihat dari nilai t hitung terbukti lebih besar dari nilai t tabel.Nilai t-hitung untuk variabel praktek kerja industri adalah 7,174, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,667. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak., yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Temuan ini menegaskan bahwa semakin banyak pengalaman praktik yang diperoleh siswa melalui Prakerin, semakin tinggi pula keterampilan dan kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, Prakerin tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga instrumen strategis dalam meningkatkan kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi praktek kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 1 Dungaliyo, dinyatakan diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Praktek Kerja Industri dan kesiapan kerja siswa. Artinya, **Praktek Kerja Industri bukan sekadar variabel pelengkap**, tetapi benar-benar memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Secara empiris, siswa yang menjalani Prakerin cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan pekerjaan dibandingkan mereka yang hanya mendapatkan teori di kelas.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abur (Mustikawanto,2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja. Pengalaman prakerin siswa sangat bermanfaat guna mempersiapkan diri siswa SMK untuk memasuki dunia kerja. Pengalaman yang diperoleh selama prakerin dapat memberikan wawasan mengenai dunia kerja dan wirausaha secara nyata. Pengalaman prakerin akan memberikan gambaran secara penuh tentang siklus industri yang secara langsung merupakan aplikasi dan implementasi dari pembelajaran kelompok wajib nasional, wajib kewilayahan, dan peminatan baik C1, C2 dan C3 sesuai dengan kompetensi keahlian.(Yusadinata et al., 2021)

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Sari (2021), yang menemukan bahwa Prakerin secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia, terutama dalam aspek keterampilan teknis, komunikasi, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Prakerin merupakan

faktor krusial dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk memaksimalkan manfaatnya, sekolah perlu menjalin kerja sama lebih erat dengan industri, memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman kerja yang relevan dengan bidang keahlian mereka, serta mengevaluasi efektivitas program secara berkala. Dengan strategi ini, Prakerin tidak hanya menjadi formalitas akademik, tetapi juga solusi nyata dalam menyiapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang siap bersaing di dunia kerja

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktek kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 1 Dungaliyo, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai variabel praktek kerja industri, maka akan semakin meningkat pula kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 1 Dungaliyo, jika terjadi perubahan pada penggunaan praktek kerja industri maka akan terjadi perubahan kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 1 Dungaliyo pada arah yang sama. Nilai koefisien determinasi juga menunjukan bahwa variasi kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 1 Dungaliyo mampu dijelaskan oleh penggunaan praktek kerja industri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1) SMK Negeri 1 Dungaliyo diharapkan dapat bekerja sama dengan industri untuk menerapkan sertifikasi kompetensi bagi siswa yang telah menyelesaikan Prakerin, sehingga siswa memiliki bukti keterampilan yang diakui oleh dunia kerja.
2) SMK Negeri 1 Dungaliyo diharapkan dapat meningkatkan efektifitas Prakerin dengan menambah durasi Praktek kerja Industri, serta meningkatkan intensitas pembimbing oleh instruktur industri dan guru pendamping.
3) Untuk Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) :
   - ✓ Perusahan tempat siswa melaksanakan Prakerin diharapkan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang di pelajari di sekolah, sehingga pengalaman yang diperoleh lebih aplikatif

- ✓ DUDI diharapkan dapat meningkatan kualitas pembimbing dengan menyediakan mentor atau instruktur yang berkompoten serta memberikan evaluasi berkala terhadapperkembangan keterampilan siswa selama Prakerin
- ✓ Perusahaan diharapkan dapat membuka peluang rekrutmen bagi siswa SMK yang telah menunjukan kompotensi unggul selama Prakerin Sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja muda.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi keluarga, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja . *Economic Education Analysis Journal,* 7(2), 671–687.

Elmi, W, (2019). Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo, IAIN Ponorogo, *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi.* Vol. 5 No. 1

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara

Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4108–4117.

Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, *4*(1), 111–117.

Fitriyanto, A. (2006). Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dineka Cipta.

Fadillah, S., Panigoro, M., Maruwae, A., & Popoi, I. (2023). Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga Di Smk Negeri 1 Tolitoli. *Journal on Teacher Education*, *5*(1), 538–543.

Nurjanah, S. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel.

Suryati. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *journal.uin-alauddin.ac.id.*

Rahman, A., & Sari, D. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *11*(2), 145–156.

Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.

Pratama, Y. (2018). Pe$rbai$kan Efektifitas Pekerja Me$nggunakan Ove$rall Labour Effectivene$ss dan Fault Tre$e$ Analysi$s Studi$ Kasus : PT. Ri$au Grai$ndo Dumai$. Jurnal Te$kni$k I$ndustri$, 64-69.

Wibowo. (2020). Manajemen Kinerja. Edisi Ke-4. Jakarta: Rajawali Pers.

Kuswati, Y. (2015). *Peran soft skill terhadap kesiapan kerja*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 21(3), 345–354.

Yudi, & Hudaniah. (2020). Self Efficiency dangan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah. Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01.